

The Effect of the Mediating Role of Earnings Management in the Relationship between Firm Size and Company Performance with Corporate Governance Mechanisms as Moderating Variable

Reza Fahlevi Lubis
Universitas Nasional

ABSTRACT: This study aims to analyze and obtain empirical evidence regarding the influence of the Mediating Role of Earnings Management in the Relationship between Firm Size and Firm Performance with Corporate Governance Mechanisms as Moderating Variables. The sample in this study was BUMN based on purposive sampling in the 2016-2019 period. The research method used is descriptive quantitative method. The analytical technique used in this research is regression analysis using the WarpPLS 8.0 program. The results of the study indicate that the size of the company does not have a significant effect. Earnings Management can mediate the relationship between company size and company performance and The The Corporate Governance mechanism can be a moderator.

Keywords: Company Size, Earnings Management, Corporate Governance Mechanism, Company Performance.

Corresponding Author: Rezafahlevilubis28@gmail.com

Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi

Reza Fahlevi Lubis
Universitas Nasional

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Analisis menggunakan program WarpPLS 8.0. Sampel pada penelitian ini adalah BUMN berdasarkan *purposive sampling* pada periode 2016-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi menggunakan program WarpPLS 8.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Manajemen Laba Dapat menjadi Pemeditasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat menjadi Pemoderasi atas peran mediasi Manajemen laba dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan

Submitted: 7 July; Revised: 19 July; Accepted: 26 July

Corresponding Author: Rezafahlevilubis28@gmail.com

PENDAHULUAN

BUMN adalah perusahaan ujung tombak negara. Kinerja perusahaan BUMN akan berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Kinerja Perusahaan adalah gambaran akan kondisi operasional perusahaan dari aspek keuangan, apakah mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Kinerja perusahaan dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio kinerja yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut.

Upaya peningkatan kinerja perusahaan BUMN dapat melalui kebijakan akuntansi yang legal yaitu melalui manajemen laba (Healy & Wahlen, 1999). Jika kinerja meningkat melalui kebijakan akuntansi yang ilegal maka dapat mengurangi kualitas kinerja. Untuk itu diperlukan pengawasan terhadap hal ini yaitu melalui Mekanisme *Corporate Governance*. Mekanisme *Corporate Governance* dapat berupa komposisi dewan komisaris dan kepemilikan institusional.

Onoyi & Windayati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan temuan Erawati & Wahyuni (2019) yaitu ukuran tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Onoyi & Windayati (2021) menemukan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan temuan Safitri (2021) yaitu Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ningsih (2017) menemukan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan berbeda dengan temuan Sanjaya & Devie (2017) yaitu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

Hasil penelitian terhadap Kinerja Perusahaan masih menemui keberagaman hasil. Atas fenomena dan *research gap* tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Peran Pemeditasi Manajemen Laba dalam Hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mekanisme *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Kedua yaitu untuk mengetahui manajemen laba sebagai pemeditasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ketiga adalah mengetahui Mekanisme *Corporate Governance* sebagai pemoderasi peran mediasi manajemen laba untuk pemeditasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Keagenan adalah menjelaskan hubungan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Ghozali, 2021).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah suatu teori akuntansi yang berupaya menjelaskan bahwa faktor ekonomi atau ciri suatu unit usaha tertentu dapat dikaitkan dengan perilaku manajer, yang secara lebih khusus mengungkapkan pengaruh variabel ekonomi terhadap motivasi manajer dalam memilih suatu metode akuntansi (Ghozali, 2021).

Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan adalah gambaran akan kondisi operasional perusahaan dari aspek keuangan, apakah mengalami pertumbuhan atau mengalami penurunan. Kinerja perusahaan dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dinilai atau diukur dengan menggunakan analisis rasio yang menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan (Subramanyam, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, jumlah tenaga kerja dan lain-lain (Digdowiseso et al., 2022; Lubis, 2022; Subiyanto et al., 2021; Subramanyam, 2017). Menurut tinjauan teori agensi Jensen & Meckling (1976), agen dapat memanfaatkan aset perusahaan untuk melakukan upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Onoyi & Windayati (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Manajemen Laba

Healy & Wahlen (1999) menjelaskan bahwa Manajemen Laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Dalam teori akuntansi positif menurut Christie & Zimmerman (1994), manajer sebagai agen ingin mengapatkan bonus jika kinerja perusahaan meningkat. Maka manajemen melakukan manajemen laba untuk

meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki sumber daya aset yang besar maka manajemen dapat leluasa memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat menjadi pemediasi / penguat dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Ningsih (2017) menemukan bahwa Manajemen Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja perusahaan.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang dimediasi oleh Manajemen Laba.

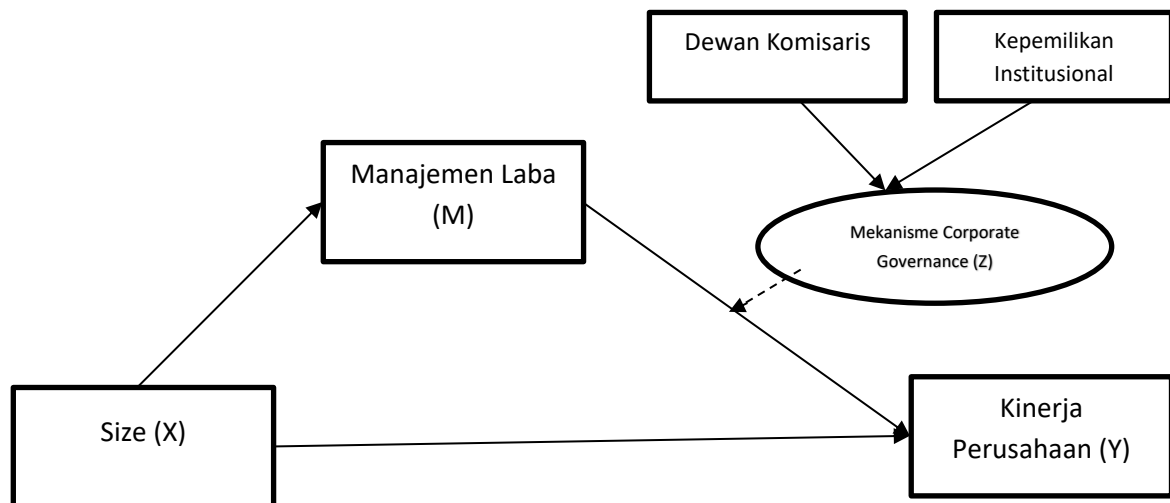
Mekanisme Corporate Governance

Peraturan Menteri negara badan usaha milik negara nomor : PER.01/MBU/2011 tentang penerapann tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada BUMN menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik adalah prinsip-prinsip yang melandasi suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika usaha. Good corporate governance atau bisa juga dikatakan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) (Mulyanti & Rahma, 2020).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen membuat kualitas laba menjadi berkurang. Hal ini menciptakan kinerja perusahaan yang terkesan semu. Untuk memperlemah tindakan manajemen laba tersebut, diperlukan pengawasan yaitu oleh Dewan Komisaris. Semakin banyak komposisi Dewan Komsaris maka dapat melakukan pengawasan dan pengurangan atas tindakan yang tidak seharusnya seperti manajemen laba. Lalu Kepemilikan Institusional dapat mengontrol tindakan manajemen laba oleh manajemen.

Sehingga Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat memperlemah atau menjadi pemoderasi atas upaya manajemen sebagai agen dalam tindakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset perusahaan.

H3: Pemoderasi Mekanisme *Coporate Governance* berpengaruh terhadap peran mediasi Manajemen Laba pada hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.



Gambar 1. Conceptual Framework

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2016 sampai dengan 2019. Data sekunder menurut Sekaran (2013) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan (*financial report*) perusahaan non jasa keuangan yang terpilih dalam sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yang dipublikasikan untuk umum melalui situs resminya www.idx.co.id. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tipe *judgemental sampling* (Sekaran, 2013). Metode ini dipertimbangkan karena dapat menghasilkan sampel *representative* sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih merupakan bagian dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria yang disyaratkan pada teknik analisis data dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Sampel berjumlah 64 perusahaan dengan kriteria sampel penelitian.

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *path analysis* / analisis jalur. Analisis jalur adalah regresi simultan dengan variabel *observed* atau terukur secara langsung (Ghozali & Latan, 2017).

Evaluasi model dalam PLS-SEM akan melewati dua tahapan yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* dilakukan untuk menilai reabilitas dan validitas variabel indikator pembentuk konstruk, sedangkan *inner model* dipakai untuk memprediksi hubungan antar variabel dengan melihat seberapa besar *variance* yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari *p-value*.

Penelitian ini menggunakan indikator konstruk sekunder formatif, oleh karena itu evaluasi model pengukuran atau *outer model* untuk indikator konstruk berbentuk formatif dapat dilakukan dengan signifikansi *weight* dan nilai VIF.

Untuk *Inner Model* memakai kriteria APC, ARS, AARS, AFVIF, AVIF, Gof, Q Squared, R squared, dan Adjusted R Squared.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. Pengujian variabel independen, mediasi dan variabel pemoderasi difokuskan pada koefisien interaksi dan p value. hipotesis akan diterima jika *p-value* signifikan $\leq 0,05$ (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 1. Definisi Operasional

| Variabel | Indikator | Skala |
|---------------------------|--|-------|
| Manajemen Laba | $TAit = Nlit - CFOit \dots \dots \dots (1)$ $\frac{TAit}{Assetsit} - 1 = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{Assetsit} - 1 \right) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{At} - 1 \right) + \beta_4 (ROAit) \dots \dots \dots (2)$ $NDA = \alpha_0 + \beta_1 \left(\frac{1}{Assetsit} - 1 \right) + \beta_2 (\Delta REVit) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{At} - 1 \right) + \beta_4 \left(\frac{ROAit}{At} - 1 \right) + e \dots \dots \dots (3)$ $DAit = TAit - NDAit \dots \dots \dots (4)$ | Rasio |
| Dewan Komisaris | $KI = \frac{\text{Jumlah outside director}}{\text{Jumlah Anggota Dewan}}$ | Rasio |
| Kepemilikan Institusional | $INST = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan saham}}{\text{Total Jumlah Saham yang Beredar}}$ | Rasio |
| Ukuran Perusahaan | $SIZE = LN (\text{Total Aset})$ | Rasio |
| Kinerja Perusahaan | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

HASIL PENELITIANTabel 2. Hasil Pengujian *Indicator Weight*

| <i>Indicator</i> | <i>Type</i> | <i>Pvalue</i> |
|------------------|-------------|---------------|
| EM | Formative | <0.001 |
| ROA | Formative | <0.001 |
| Dewan_K | Formative | <0.001 |
| KI | Formative | <0.001 |
| Size | Formative | <0.001 |
| MCG*em | Reflective | <0.001 |

Tabel 3. Hasil Pengujian *Inner Model*

| Pengujian | Hasil | Kesimpulan |
|---------------------------------------|--------------|-------------------|
| Average path coefficient (APC) | P<0.001 | Memenuhi Kriteria |
| Average R-squared (ARS) | P<0.001 | Memenuhi Kriteria |
| Average adjusted R-squared (AARS) | P<0.001 | Memenuhi Kriteria |
| Average block VIF (AVIF) | 1,145 | Memenuhi Kriteria |
| Average full collinearity VIF (AFVIF) | 1,687 | Memenuhi Kriteria |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,528 | Memenuhi Kriteria |
| Q Squared | 0,526 | Memenuhi Kriteria |
| R Squared | 0,620 | Memenuhi Kriteria |
| Adjusted R Squared | 0,601 | Memenuhi Kriteria |

Hasil pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 didapatkan hasil evaluasi *outer loading dan inner loading*. Nilai *outer weight* pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki p value sebesar $<0,001$ yaitu sebesar kurang dari 0,05. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF adalah 1,687 kurang dari 5. Hal ini berarti model dikatakan memenuhi kriteria *outer model*.

Hasil pengujian menggunakan WarpPLS 8.0 didapatkan hasil evaluasi *inner model*. Nilai APC, ARS, AARS masing-masing bernilai kurang dari 0,05 maka model memenuhi kriteria. Nilai AVIF adalah 1,145 dan AFVIF 1,687 masih di bawah 5 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *Tenengaus Gof* adalah 0,528 berarti model penelitian dikatakan kuat (*large*). Nilai *Q squared* adalah sebesar $0,526 > 0$ dan maka model penelitian memiliki nilai *predictiv relevance*. Nilai *adjusted R square* adalah 0,601. Hal ini berarti variabel dalam penelitian menjelaskan sebesar 60,1%. Sisanya sebanyak 39,9% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Dapat disimpulkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria evaluasi *outer model dan inner model* (Ghozali & Latan, 2017; Sholihin & Ratmono, 2020).

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Koefisien | P Value | Hasil | Kesimpulan |
|--|-----------|----------|---|--------------------|
| Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan | 0,02 | 0,41 | Tidak Berpengaruh Signifikan | Hipotesis ditolak |
| Manajemen laba dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan | 0,77 | $<0,001$ | Manajemen Laba Dapat menjadi Pemediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. | Hipotesis diterima |
| Mekanisme Corporate Governance Dapat memoderasi atas peran mediasi Manajemen laba dalam hubungan antara ukuran | -0,19 | 0,02 | Mekanisme Corporate Governance dapat menjadi Pemediasi atas peran mediasi Manajemen laba dalam | Hipotesis diterima |

| | |
|--|---|
| perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan | hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. |
|--|---|

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar $0,41 > 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,02. Sehingga hipotesis ke-1 (H1) ditolak. Hal ini berarti ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Lestari & Yadiati, 2014; Martini et al., 2019).

Pengaruh Ukuran Manajemen Laba sebagai Pemediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,77. Sehingga hipotesis ke-2 (H2) diterima. Hal ini berarti Manajemen Laba dapat memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Healy & Wahlen (1999) menjelaskan bahwa Manajemen Laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tujuan mengelabui beberapa pemangku kepentingan tentang kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Dalam teori akuntansi positif menurut Christie & Zimmerman (1994), manajer sebagai agen ingin mengapatkan bonus jika kinerja perusahaan meningkat. Maka manajemen melakukan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset perusahaan. Barney (1991) mengatakan bahwa Perusahaan yang besar memiliki sumber daya aset yang besar maka manajemen dapat leluasa memanfaatkan hal tersebut untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga manajemen laba dapat menjadi pemediasi / penguat dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka aset dapat leluasa digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin meningkat dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Pemoderasi Mekanisme *Corporate Governance* terhadap peran pemediasi Manajemen Laba pada hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan nilai p value sebesar $0,02 < 0,05$ dengan koefisien sebesar $-0,19$. Sehingga hipotesis ke-3 (H3) diterima. Hal ini berarti Mekanisme *Corporate Governance* dapat memoderasi peran pemediasi Manajemen Laba pada hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil ini berbeda dengan temuan Jefrizal (2019) yang menemukan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* tidak dapat memoderasi Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan.

Mekanisme corporate governance atau bisa juga dikatakan tata kelola perusahaan dalam sebuah perusahaan sangat penting sebagai salah satu proses untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang yang mengutamakan kepentingan para pemegang saham (*shareholders*) (Mulyanti & Rahma, 2020). Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen membuat kualitas laba menjadi berkurang. Hal ini menciptakan kinerja perusahaan yang terkesan semu. Untuk memperlemah tindakan manajemen laba tersebut, diperlukan pengawasan yaitu oleh Dewan Komisaris. Semakin banyak komposisi Dewan Komsaris maka dapat melakukan pengawasan dan pengurangan atas tindakan yang tidak seharusnya seperti manajemen laba. Lalu Kepemilikan Institusional dapat mengontrol tindakan manajemen laba oleh manajemen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional dapat memperlemah atau menjadi pemoderasi atas upaya manajemen sebagai agen dalam tindakan manajemen laba untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pemanfaatan aset perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan maka aset dapat leluasa digunakan oleh manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin meningkat dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun melalui mekanisme *Corporate Governance* tindakan yang tidak seharusnya dapat dicegah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Manajemen Laba Dapat menjadi Pemediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* dapat menjadi Pemoderasi atas peran mediasi Manajemen laba dalam hubungan antara ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Rekomendasi penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan kebijakan Pemerintah dalam mengelola BUMN agar memiliki kinerja tinggi namun dengan hasil yang benar yaitu tidak melakukan manajemen laba serta diawasi dengan Mekanisme *Corporate Governance* yang baik.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu pengamatan yang terbatas hanya 2016-2019. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menambah waktu pengamatan yang lebih luas. Selain itu objek penelitian terbatas pada BUMN yang terdaftar di BEI. Kemudian penelitian selanjutnya dapat menambahkan proksi Mekanisme *Corporate Governance* selain Dewan Komisaris dan Kepemilikan Insitutional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan terhadap para pihak yang telah membantu penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. (1991). *Firm Resources and Sustained Competitive Advantage*.
<https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/014920639101700108>
- Christie, A. a, & Zimmerman, J. L. (1994). Efficient and Opportunistic Choices of Accounting Procedures: Corporate Control Contests. *Accounting Review*, 69(4), 539-566.
- Digdowiseso, K., Subiyanto, B., & Lubis, R. F. (2022). Analisis Determinan Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Jasa Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 5(1), 426-440.
<http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/771>
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129-137.
<https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Ghozali, I. (2021). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P., & Wahlen, J. (1999). A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon*, 12(4).
- Jefrizal. (2019). *Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of firm : managerial behavior agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305-360.
- Lestari, P., & Yadiati, W. (2014). The Effect of Firm Size and Organizational

- Culture on the Quality of Financial Reporting in Sharia Microfinancing Institution (Baitul Maal Wa Tamwil) (The Case of Ex Banyumas Residency-indonesia). *International Journal of Business, Economics and Law*, 5(1), 75–82. <http://ijbel.com/wp-content/uploads/2014/12/ACC-36-The-Effect-of-Firm-Size-And-Organizational-Culture-On-The-Quality-of-Financial-Reporting-In-Sharia-Microfinancing-Institution-Baitul-Maal-Wa-Tamwil-The-Case-Of-Ex-Banyumas-Residency-Indonesia.pdf>
- Lubis, R. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1).
- Martini, N. N. P., Ekasari, N., & Susbiyani, A. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Firm Size Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dan Firm Value Pada Perusahaan LQ 45 Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 215–229.
- Mulyanti, K., & Rahma, N. A. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pt Iron Bird (Blue Bird Group). *Land Journal*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.593>
- Ningsih, S. (2017). Effect of Real Earning Management on Company Performance (Empirical Study on Go Public Companies Indexed on Jii). *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 1(02), 34–46. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v1i02.392>
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan. *Zona Keuangan*, 11(1), 15–28.
- Safitri, D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2). https://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf<http://www.ibm.com/support>http://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf[https://www.neps-data.de/Portals/0/Working Papers/WP_XLV.pdf](https://www.neps-data.de/Portals/0/Working%20Papers/WP_XLV.pdf)<http://www2.psy>
- Sanjaya, S., & Devie. (2017). Pengaruh Earnings Management Terhadap Stock Return Dengan Earnings Quality Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review*, 5(1), 205–216. <http://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6424>
- Sekaran, U. (2013). *Research Method for Business* (6th ed.). Wiley.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Penerbit ANDI.

Subiyanto, B., Ghozali, I., & Darsono. (2021). Empirical Study of the Relationship between Managerial Accounting Discretion and Innate Factors with the Quality of Financial Reporting. *A.S.B.L Degres*, 1983, 59–73. <http://www.degres.pw/index.php/asbl/article/view/4>

Subramanyam, K. R. (2017). *Financial Statement Analysis*. Salemba EMpat.